

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
BELAJAR *BLENDED LEARNING* PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

OLEH:

**Anggi Yuspina Putri
NIM.18010006**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
BELAJAR *BLENDED LEARNING* PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan**

OLEH:

**Anggi Yuspina Putri
NIM.18010006**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
BELAJAR *BLENDED LEARNING* PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN
TAHUN 2022

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan di hadapan
tim penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan
Di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, September 2022

Pembimbing Utama



Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep
NIDN : 0128018901

Pembimbing Pendamping



apt.Cory Linda Putri Harahap, M.Farm
NIDN. 0120078901

Ketua Program Studi Keperawatan
Program Sarjana




Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
NIDN. 0111048402

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan




Arimil Hidayah, SKM.M.Kes
NIDN. 0118108703

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Yuspina Putri

Nim : 18010006

Program Studi : Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar *Blended Learning* Pada Mahasiswa Keperawatan Tahun 2022”. benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, 2022

Penulis



Anggi Yuspina Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar *Blended Learning* Pada Mahasiswa Keperawatan Tahun 2022” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan di Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan DI Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep selaku ketua program studi keperawatan program sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
3. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Apt. Cory Linda Putri Harahap, M.Farm selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mastiur Napitupulu, M.Kes selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.

6. Nazaruddin Nasution, SE, MM selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Keperawatan program sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, sembah sujud ananda yang tidak terhingga kepada ayahanda Yusuf Dalimunthe dan Ibunda Lisnawati Ritonga tercinta yang memberikan dukungan moril dan material serta bimbingan dan mendidik saya sejak masa kanak-kanak hingga kini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan peneliti ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan keperawatan.Aamiin

Padangsidempuan, Agustus 2022

Peneliti

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan penelitian, Agustus 2022

Anggi Yuspina Putri

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
BELAJAR *BLENDED LEARNING* PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Abstrak

Blended learning merupakan pencampuran antara belajar *online* dan pertemuan tatap muka dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aufa Royhan. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini ialah 180 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar *blended learning* dengan dosen pada mahasiswa keperawatan Universitas Aufa Royhan dengan *P value* 0,000 ($<0,05$), terdapat hubungan antara motivasi belajar *blended learning* dengan dukungan orang tua pada mahasiswa keperawatan Universitas Aufa Royhan dengan *P value* 0,000 ($<0,05$) dan terdapat hubungan antara lingkungan *blended learning* dengan dosen pada mahasiswa keperawatan Universitas Aufa Royhan dengan *P value* 0,000 ($<0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi agar tercapai metode belajar *daring* atau *luring*.

Kata Kunci: Motivasi belajar, *Blended learning*, Mahasiswa
Referensi : 35 (2010 -2019)

**NURSING PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Research's Report, August 2022
Anggi Yuspina Putri

**The Factors Of Affecting Blended Learning Motivation In Nursing Students
Aufa Royhan University Padangsidimpuan**

Abstract

Blended learning is mixing between online learning and face-to-face meetings in one learning activity integrated. The purpose of this researched was to find out the factors related to blended learning motivation in nursing students at Aufa Royhan University. This research method is quantitative with correlation descriptive design with a cross sectional approach, The sample in this study was 180 respondents by used purposive sampling technique, the results of the study it is known that there was a relationship between blended learning motivation with lecturer in nursing students Aufa Royhan University with a P value of 0.000 (<0.05), there was a relationship between blended learning motivation with parental support in nursing students Aufa Royhan University with P value 0.000 (<0.05) and there was a relationship between blended learning environment with lecturers on nursing students Aufa Royhan University with a P value of 0.000 (<0.05). The conclusion of this study was that students must have high learning motivation in order to achieve online or offline learning methods.

Keywords : Learning motivation, Blended learning, Students
Bibliography : 35 (2010 -2019)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Pasien.....	6
1.4.2 Ilmu Keperawatan	6
1.4.3 Pelayanan Kesehatan(Puskesmas).....	6
1.4.4 Peneliti Selanjutnya	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Metode <i>Blended Learning</i>	7
2.1.1 Pengertian <i>Blended Learning</i>	7
2.1.2 Konsep <i>Blended Learning</i>	7
2.1.3 Aspek – Aspek dan Karakteristik <i>Blended Learning</i>	9
2.1.4 Manfaat <i>Blended Learning</i>	13
2.2 Motivasi Belajar	15
2.2.1 Pengertian Motivasi	15
2.2.2 Teori Motivasi dalam Psikologi.....	16
2.2.3 Pengertian Motivasi Belajar.....	17
2.2.4 Prinsip Motivasi Belajar	19
2.2.5 Fungsi Motivasi dalam Belajar	20
2.3 Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar blended learning	21
2.3.1 Penyampaian materi oleh dosen.....	21
2.3.2 Orang tua	25
2.3.3 Lingkungan.....	26
2.4 Kerangka Konsep	28
2.5 Hipotesa penelitian.....	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.1 Tempat Penelitian.....	30

3.2.2	Rencana penelitian	30
3.3	Populasi Dan Sampel	31
3.3.1	Populasi	31
3.3.2	Sampel	31
3.4	Etika Penelitian Keperawatan	32
3.5	Alat Pengumpulan Data	33
3.6	Prosedur Pengumpulan Data	30
3.6.1	Tahap persiapan	30
3.6.2	Tahap pelaksanaan	31
3.7	Definisi Operasional	37
3.8	Analisa Data	38

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1	Analisa Univariat	42
4.2	Analisa Bivariat	44

BAB 5 PEMBAHASAN

5.1	Analisa Univariat	47
5.2	Analisa Bivariat	48

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	54
6.2	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Defenisi operasional.....	31
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Universitas Aufa Royhan.....	42
Tabel 4.2 Distribusi Dosen di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan.....	42
Tabel 4.3 Distribusi dukungan orang tua di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan.....	43
Tabel 4.4 Distribusi lingkungan di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan.....	43
Tabel 4.5 Distribusi Kenyamanan di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkolong Kota Padangsidempuan Tahun 2022.....	43
Tabel 4.6 Hubungan dosen dengan motivasi belajar <i>blended learning</i> pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aufa Royhan.....	44
Tabel 4.7 Hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar <i>blended learning</i> pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aufa Royhan.....	45
Tabel 4.8 Hubungan dukungan lingkungan dengan motivasi belajar <i>blended learning</i> pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aufa Royhan.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Permohonan menjadi responden
Lampiran 2	:	Persetujuan menjadi responden (informed consent)
Lampiran 3	:	Surat izin penelitian kepada Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
Lampiran 4	:	Surat balasan izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
Lampiran 7	:	Kuesioner penelitian
Lampiran 8	:	Hasil output penelitian
Lampiran 9	:	Master tabel
Lampiran 10	:	Dokumentasi penelitian
Lampiran 11	:	Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat biasa juga dikenal dengan *information and communication technology* (ICT) menuntut sumber daya manusia cepat tanggap terhadap persaingan di era globalisasi khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk menyelaraskan perkembangan teknologi dan komunikasi dalam bidang pendidikan dengan cara melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Wujud nyata dari inovasi di bidang pendidikan yaitu munculnya Elektronik Learning (*E-learning*) yang mengintegrasikan teknologi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. E-learning merupakan salah satu pembelajaran jarak jauh antara pendidik dan peserta didik tanpa batas ruang dan waktu (Syarif, 2012).

E-learning adalah aktifitas yang dilakukan individu kelompok yang dikerjakan online maupun offline lewat jejaringan/personal komputer serta perangkat elektronik lainnya Pembelajaran yang bersifat fleksibel sehingga dapat mengakses kapan saja dan dimana saja. Di luar negeri, khususnya di negara maju *e-learning* merupakan alternatif pendidikan yang cukup digemari seperti negara Jepang *National Institutes of Technology* melakukan penguatan *penerapan e-learning* dan pembelajaran aktif dengan tujuan agar pendidikan lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, inisiatif dan kemandirian (Ogawa and Shimizu, 2016).

Penerapan ini juga dirasakan dalam dunia pendidikan di Thailand yaitu University Bangkok untuk keefektifan penggunaan e-learning pada pendidikan dengan memanfaatkan SNS (Situs Jejaringan Sosial) seperti facebook, twitter, dan GARIS. Dimana aplikasi GARIS Chatting merupakan SNS kedua terbesar yang dimanfaatkan oleh masyarakat Thailand. *Van De Bograt* dan *Wichadee* meneliti bahwa GARIS Chatting merupakan aplikasi yang digunakan dalam pendidikan yang dapat digunakan untuk mengirim pekerjaan rumah, berkomunikasi dengan teman sekelas, mendownload bahan ajar (Prof et al., 2016).

Kerajaan Bahrain di Arab dengan menggunakan E-MM (*Maturity Model*) untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar di perguruan tinggi negeri maupun swasta telah menunjukkan rata-rata peningkatan prestasi dan kinerja (Mohammed dan Omran, 2016) . Untuk meningkatkan penggunaan e-learning dalam proses belajar mengajar di Kenya sekolah menengah umum diberikan dana dan pelatihan kepada guru dalam rangka menerapkan dan melihat kesiapan penggunaan *e-learning* (Ouma, Awuor dan Kyambo, 2013).

Pendidikan di Indonesia, *e-learning* juga dibutuhkan sebagai pendukung dalam pembelajaran. Salah satunya di perguruan tinggi yang sangat membutuhkan *e-learning* dengan alasan upaya untuk meningkatkan kemudahan dalam proses belajar seperti meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap materi, meningkatkan interaksi mahasiswa dengan dosen. Universitas Aufa Royhan salah satu perguruan tinggi telah menerapkan e-learning dalam pembelajaran yang dimulai pada tahun 2020 yang dimulai pada awal pandemi Covid-19 yang mana pemerintah menerapkan

pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dimana mahasiswa diwajibkan belajar *daring*.

Motivasi sebagai penggerak mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar. Jika motivasi yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka proses pembelajaran akan diikuti dengan rasa ingin tahu yang tinggi, memperhatikan dalam proses belajar, membaca dan mencari sumber belajar, mengerjakan tugas dengan tepat waktu (Djamarah, 2018).

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2012). Motivasi sangat berperan pada kemajuan perkembangan mahasiswa melalui proses belajar. Apabila motivasi mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Tujuan yang dicapai jelas maka belajar akan lebih tekun, lebih giat dan bersemangat (Slameto, 2010).

Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswanya. Hal ini melihat bagaimana dosen mentranfer ilmu kepada mahasiswa. Selain itu indikator motivasi dapat diklasifikasikan yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga mahasiswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2012).

Blended learning Menurut kamus Macmillan merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan sumber belajar yang berbeda, terutama menggabungkan pertemuan di kelas dengan pembelajaran secara online. Metode *blended learning* ini selaras dengan pembelajaran yang bervariasi, menekankan mahasiswa untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber guna untuk menambah wawasannya agar mahasiswa dapat membangun pengetahuan dalam diri mereka secara alami, kemudian dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Listyowati, 2013).

Blended learning pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended learning* mengkombinasikan ciri terbaik pembelajaran di kelas dan ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh mahasiswa (Husamah, 2013).

Di Universitas Aufa Royhan sendiri sudah melakukan aktifitas belajar dengan metode *blended learning* semenjak pandemi Covid-19, budaya *blended learning* sudah tidak asing lagi di masyarakat Universitas Aufa Royhan, tetapi terkadang mahasiswa tidak termotivasi untuk belajar dikarenakan beberapa hal diantaranya peran orang tua yang tidak mendukung mahasiswa dan memenuhi kebutuhannya, dosen yang kurang mampu menyampaikan materi dan menggunakan pembelajaran yang membosankan kemudian lingkungan sekitar rumah atau kampus yang tidak kondusif dan berdasarkan hasil komunikasi dengan 5 mahasiswa program studi keperawatan bahwa 4 diantaranya mengatakan kurang menyukai metode *blended learning* dikarenakan ketika daring yang dimana kondisi sekitar rumah yang tidak

kondusif, selain itu kurang efektif nya penyampaian materi oleh dosen dan mengatakan peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang dimana orang tua yang lebih memperhatikan anak nya akan membuat anak merasa dihargai dan merasa diperhitungkan sehingga membuat motivasi belajar semakin semangat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar *Blended Learning* Pada Mahasiswa Keperawatan Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar *Blended Learning* Pada Mahasiswa Keperawatan Tahun 2022”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.

- b. Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan Universitas Afa Royhan Kota Padangsidimpuan.
- c. Untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan Universitas Afa Royhan Kota Padangsidimpuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Keperawatan

Dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan keperawatan dimasa mendatang, serta memberikan masukan khususnya tentang motivasi belajar menggunakan *blended learning*.

1.4.2 Bagi Responden Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang motivasi *belajar blended learning*.

1.4.3 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Blended Learning

2.1.1 Pengertian Blended Learning

Blended learning adalah kombinasi pembelajaran tradisional dengan elektronik. Blended learning menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/internet, streaming video, komunikasi audio *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”. Penerapan blended learning diharapkan mahasiswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Blended learning pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*) (Dewi, et.,al, 2020).

Pembelajaran online atau *e-learning* dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*). Blended learning merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang terbaik dari pembelajaran tradisional. Blended learning adalah campuran dari teknologi multimedia, CD ROM video streaming, kelas virtual, email (Dewi, et.,al, 2020).

2.1.2 Konsep Blended Learning

Pada konsep *blended learning*, pembelajaran yang secara konvensional biasa dilakukan di dalam ruangan kelas dikombinasikan dengan pembelajaran

yang dilakukan secara online baik yang dilaksanakan secara independen maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi. *Blended learning* menggabungkan media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal untuk siswa tertentu. Kata “*blended*” memiliki arti pembelajaran konvensional (tatap muka di kelas) didukung oleh format pembelajaran elektronik (Ghirardini, 2011).

Kebutuhan dan minat belajar setiap siswa berbeda satu sama lain. Lembaga sebaiknya menggunakan kombinasi beberapa pendekatan strategi pembelajaran untuk mendapatkan model yang ideal sehingga tercapai konten yang tepat dengan format yang tepat untuk diberikan kepada orang yang tepat di waktu yang tepat. *Blended learning* mengkombinasikan beberapa media pembelajaran yang didesain untuk saling melengkapi dan meningkatkan pembelajaran dan perilaku pelajar (Singh, 2003).

Kegiatan *blended learning* dirancang sebagai proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Biasanya melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu yang lebih dari sekedar membaca di layar. Urutan apa yang siswa akan lakukan dalam kegiatan *blended learning* telah dipetakan sebelumnya. Sumber daya dan peralatan pendukung lainnya yang akan dibutuhkan siswa juga harus dijelaskan sebelumnya. Sumber dan dukungan meliputi petunjuk tugas, panduan belajar, dan FAQ yang sesuai, link web, file media (Dewi, et.,al, 2020).

Strategi *blended learning* bervariasi sesuai dengan disiplin, tingkat tahun, karakteristik siswa dan hasil belajar, dan memiliki pendekatan yang berpusat pada

siswa dengan desain pembelajaran. *Blended learning* dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas untuk pelajar, meningkatkan tingkat pembelajaran aktif, serta mencapai pengalaman dan hasil pembelajaran siswa yang lebih baik. Untuk staf pengajar, *blended learning* dapat meningkatkan praktek pengajaran dan manajemen kelas. Blended yang dimaksud dapat berupa hal- hal berikut:

- a. Tatap muka dan kegiatan pembelajaran online
 - b. Kelas tatap muka konvensional dengan model yang berbeda, seperti akhir pekan, intensif, eksternal, trimester
 - c. Teknologi seperti kuliah capture, dan / atau dengan media sosial dan teknologi
 - d. Simulasi, kegiatan kelompok, pembelajaran berbasis web, practicals
- (Saliba, Rankine, & Cortez, 2013)

2.1.3 Aspek – Aspek dan Karakteristik Blended Learning

Blended learning adalah suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangkum berbagai pendekatan yang efektif untuk belajar dan mengajar. Hal ini mendorong penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan pendekatan fleksibel dalam mendesain kelas guna meningkatkan keterlibatan siswa. (Queensland University of Technology, 2011)

Blended learning secara sederhana didefinisikan dengan penggunaan berbagai media dan metode dalam pembelajaran. Model yang paling sering digunakan adalah kombinasi dari online dan face-to-face learning. Namun

kombinasi ini bergantung pada teknologi, pedagogi dan konteks pembelajaran (Dewi, et.,al, 2020).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Oliver dkk., bahwa ada beberapa aspek dalam *blended learning*, maka Tabel 1.1 akan mendeskripsikan aspek – aspek utama dari *blended learning*. (Smythe, 2011).

Tabel 1.1 Aspek – Aspek Blended Learning

No	Aspek	Keterangan
1	Mode delivery	Kombinasi tradisional learning dengan pendekatan web based online
2	Teknologi	Penerapan kombinasi dari media dan teknologi
3	Pedagogi	Kombinasi beberapa pendekatan pedagogi
4	Kronologi	Pendekatan synchronous (real-time) dan asynchronous

Kesuksesan *blended learning* didefinisikan oleh Stacey dan Gerbic (2008) sebagai sebuah praktek pembelajaran yang memberikan hasil pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan pengalaman pembelajaran yang positif dengan kepuasan pengajar serta beban kerja pengajar yang seimbang antara pengajaran dan penelitian (Stacey & Gerbic, 2008).

Faktor mahasiswa dan lembaga sangat berpengaruh dalam keberhasilan *blended learning*. Dari sisi mahasiswa, *blended learning* hanya akan bisa sukses diterapkan jika pelajar memiliki pengetahuan yang cukup dalam bagaimana cara menggunakan teknologi yang dikenalkan. Mahasiswa harus dilatih untuk menelusuri data dan informasi yang disediakan *blended learning*. Dari sisi

lembaga, faktor institusional yang pertama diperlukan untuk *blended learning* yang sukses adalah alokasi layanan yang didedikasikan untuk mendukung dan membantu peserta didik dan fasilitator di seluruh pengembangan dan penggunaan modul. Ini termasuk pengeluaran sumber daya pada komunikasi untuk mendorong instruktur dan calon pengguna akhir untuk menjadi aktif terlibat dan menyadari sepenuhnya kegunaan *blended learning* (Dewi, et.,al, 2020).

Tidak hanya mahasiswa yang harus beradaptasi dengan teknologi *blended learning*, begitu juga dengan instruktur yang harus belajar untuk menggunakan teknologi agar dapat secara efektif memfasilitasi pembelajaran siswa. Sikap, kesiapan, dan keterampilan teknologi fasilitator sangatlah penting, karena semua faktor ini yang mempengaruhi bagaimana keberhasilan penggunaan dan pengembangan alat berbasis teknologi informasi. (Poon, 2013).

E-Learning atau *electronic learning* adalah merupakan proses penyampaian pengetahuan dalam proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan perkembangan teknologi. Pemanfaatan *e-learning* di Indonesia memberikan kontribusi sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia mengalami masalah dalam proses pemerataan pendidikan bagi masyarakatnya dikarenakan oleh jarak. Maka dari itu *e-learning* merupakan pilihan yang dapat diterapkan. Sedangkan *blended learning* bukan merupakan hal yang berbeda dengan *e-learning*, namun sesungguhnya adalah merupakan metode pembelajaran campuran yang menggabungkan sistem pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran secara online (*e-learning*) (Dewi, et.,al, 2020).

Menurut Rusman dan Riyana (2012) bahwa karakteristik dari *Blended Learning* adalah:

- a. Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual
- b. Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam
- c. Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

(Rusman dan Riyana, 2012)

Blended Learning berisi tatap muka, dimana beririsan dengan *blended learning*. Pada *blended learning* terdapat pembelajaran berbasis komputer yang berisikan dengan pembelajaran online. Dalam pembelajaran online terdapat pembelajaran berbasis internet yang di dalamnya ada pembelajaran berbasis web. Deskripsi tersebut disimpulkan bahwa dalam *Blended Learning* terdapat tatap muka yang beririsan dengan *blended learning* dimana *blended learning* beserta komponen-komponennya yang berbasis komputer dan pembelajaran *online* berbasis web internet untuk pembelajaran (Dewi, et.,al, 2020).

Berdasarkan komponen yang ada dalam *Blended Learning* maka teori belajar yang mendasari model pembelajaran tersebut adalah teori belajar *Konstruktivisme (individual learning)* dari Piaget, kognitif dari Bruner Gagne dan Blooms dari lingkungan belajar sosial atau *Social Constructivisit (collaborativ learning)* dari Vygtsky. Karakteristik teori belajar konstruktivisme (*individual learning*) untuk *blended learning* adalah sebagai berikut.

- a. *Active learners*
- b. *Learners construc their knowledge*
- c. *Subjective, dynamic and expanding*
- d. *Processing and understanding of information*
- e. *Leaner has his own learning* (Sukoco, 2017).

2.1.4 Manfaat Blended Learning

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa antara face to face dan elearning terfasilitasi Blended Learning. Masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan sehingga jika dikombinasikan maka berpotensi untuk saling menguatkan dan menutupi kelemahannya.

- a. *Kekuatan e-learning*
 - 1) *Flexibility* artinya siswa dapat berkontribusi dalam diskusi pada waktu dan tempat yang mereka pilih secara individual
 - 2) *Participation* bahwa semua siswa dapat berpartisipasi di dalam proses belajar karena mereka dapat mengatur waktu dan tempat untuk ikut serta *depth of reflection*: pembelajar memiliki waktu lebih banyak sehingga dapat lebih berhati-hati dalam berargumentasi serta lebih dalam merefleksikan pandangan dan pendapatnya (dewi, et.,al, 2019).
- b. *Kelemahannya e-learning*
 - 1) *Spontaneity* karena kecepatan ide dan pendapat yang dikemukakan umumnya tidak didukung oleh keruntunan berpikir sehingga pikiran-pikiran yang mengemuka tidak memiliki pondasi yang saling mendukung

- 2) *Procrastination* ada tendensi penangguhan human connection: ini kelemahan utamanya karena media bersifat impersonal untuk banyak orang (dewi, et.,al, 2020).
- c. kekuatan face to face
- 1) *Human connection* lewat face to face sangat mudah membangun dan mengembangkan suatu presensi sosial dan rasa saling percaya spontaneity: melalui pembelajaran langsung, memungkinkan setiap orang untuk mengikuti dan mengimbangi percepatan berfikir diantara kontributor sehingga dimungkinkan mencapai kesepahaman (Dewi, et.,al, 2020).
- d. Kelemahannya face to face
- 1) *Participation* ada hambatan-hambatan partisipasi untuk semua orang terutama jika terjadi dominasi perseorangan;
 - 2) *Flexibility* karena keterbatasan waktu hingga memungkinkan suatu materi yang didiskusikan tidak mencapai sasaran yang diharapkan. Kekurangan sekaligus kelebihan dari pembelajaran face to face dan e-learning yang dijembatani dengan blended learning memberikan kelebihan yang bermanfaat dalam praktik pembelajaran. (dewi, et.,al, 2020).
- e. Keuntungan pemanfaatan blended learning dalam pembelajaran
- 1) Mahasiswa leluasa untuk mempelajari secara mandiri memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
 - 2) Mahasiswa dapat melakukan diskusi dengan dosen atau mahasiswa lain diluar jam tatap muka.

- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa di luar jam tatap muka dapat di administrasikan dan dikontrol dengan baik oleh guru.
- 4) Dosen dapat menambah materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- 5) Dosen dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- 6) Dosen dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- 7) Dosen dapat saling berbagi file dengan siswa lain, dan masih banyak keuntungan lain dengan memanfaatkan kelebihan pembelajaran berbasis internet Dewi, et.,al, 2020).

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi

Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar (Saleh dan Wahab 2005).

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada

seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu. (Sheleh dan Wahab, 2005).

2.2.2 Teori Motivasi dalam Psikologi

1. Teori kebutuhan Maslow

Motivasi sangat berkaitan dengan anggapan bahwa apapun yang dilakukan manusia adalah dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhan, baik kebutuhan secara fisik maupun psikis. Berkaitan erat dengan pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipuaskan dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan tertinggi dan sulit dalam hierarki Maslow diberi perhatian khusus yaitu aktualisasi diri.

Menurut hirarki kebutuhan Maslow, kebutuhan individual harus dipuaskan dalam urutan sebagai berikut:

- a. Fisiologis
- b. Keamanan
- c. Cinta dan rasa memiliki
- d. Harga diri
- e. Aktualisasi diri

Kebutuhan dan dorongan / motivasi istilah yang digunakan secara bergantian dalam psikologi , namun kebutuhan lebih mengacu pada kebutuhan

fisiologis dan dorongan atau motivasi mengacu pada kebutuhan yang bersifat psikologis dari suatu kebutuhan. (Shaleh dan Wahab, 2005).

2.2.3 Pengertian Motivasi Belajar

Definisi atas motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu (Puspitasari, 2012).

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012)

Motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya (Sardiman, 2011).

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

1. Teori Motivasi Belajar

Teori motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan tentang teori belajar Koneksionisme S-R dan teori Belajar Kognitif (Teori Gestalt). (Purwa, 2012).

Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” (Sardiman, 2012).

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat dengan tujuan belajar.

1. Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik
2. Belajar yang disertai dengan minat
3. Belajar yang disertai dengan perasaan senang

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya (Sardiman, 2012).

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi memenuhi kebutuhan
3. Belajar demi memperoleh hadiah
4. Belajar demi meningkatkan gengsi
5. Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua, dan teman
6. Adanya ganjaran dan hukuman

2.2.4 Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut (Djamarah, 2011)

Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat

untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.

2.2.5 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan melahirkan hasrat untuk bergerak dalam perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama yaitu (Sardiman, 2012).

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
2. Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
3. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

4. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
5. Motivasi sebagai pengarah perbuatan
6. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Blended Learning

2.3.1 Dosen

Dosen berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri (Brantaningtyas, 2012).

Sumber (dosen) berperan sebagai pengirim informasi, ide, pengetahuan, dan lain-lain kaitannya dalam perkuliahan mahasiswa. Dosen sebagai sumber harus memiliki indikator tertentu yang telah ditetapkan oleh Berlo. Indikator tersebut meliputi ketrampilan dalam berkomunikasi, sikap dosen, pengetahuan, sistem sosial, dan kebudayaan. Bagian kedua dari teori Berlo adalah pesan (message) dalam hal ini materi perkuliahan. Segala bentuk yang disampaikan sumber (dosen) kepada mahasiswa merupakan suatu pesan. Pesan tersebut dapat berupa apa yang dibicarakan, ditulis, digambar, gerakan tubuh atau isyarat,

gerakan lengan, dan ekspresi wajah dosen ketika mengajar (Ningsih dan Christiani, 2015).

Indikator pesan meliputi kode pesan, isi pesan, perlakuan terhadap pesan, elemen dan struktur. Komponen selanjutnya adalah saluran. Saluran yang dimaksudkan Berlo adalah sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dirasakan, diraba, dan dicium. Artinya saluran atau media adalah alat yang digunakan dosen untuk menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswanya. Bagian terakhir dari teori Berlo ialah receiver (mahasiswa). Mahasiswa sebagai penerima pesan dari sumber komunikasi merupakan sasaran dalam perkuliahan. Berdasarkan teori Berlo mahasiswa dibagi menjadi lima indikator meliputi: kemampuan komunikasi, pengetahuan ataupun informasi yang didapat, sikap, sistem sosial, dan budaya. Kelima indikator tersebut merupakan kemampuan penerimaan dari masing-masing mahasiswa, dan setiap orang pasti berbeda-beda dalam menyerap pesan yang disampaikan dosen. Indikator-indikator tersebut juga memengaruhi efek mahasiswa setelah diberikan perkuliahan (Ningsih dan Christiani, 2015).

. Efek adalah tanggapan, sikap, tingkah laku, dan seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator dan terjadi secara tidak langsung atau dengan tenggang waktu. Efek dapat berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ilmu komunikasi, metode yang digunakan dalam perkuliahan tersebut adalah metode komunikasi instruksional. Setiap dosen tentu memiliki metode sendiri untuk menyampaikan materi perkuliahan agar mudah dimengerti mahasiswa. Metode ini untuk melatih kemampuan dosen dalam memahami situasi instruksional yang terjadi. Penggunaan metode instruksional yang tepat akan berpengaruh pada pengembangan motivasi mahasiswa. Metode

yang digunakan oleh dosen dalam komunikasi instruksional sangat penting sekali dalam keberhasilan perkuliahan (Ningsih dan Christiani, 2015).

Adapun metode instruksional yang biasa digunakan dosen adalah sebagai berikut:

- a. metode ceramah, merupakan cara klasik yang masih banyak dipergunakan oleh kalangan dosen. Jadi, dosen datang di kelas, memberikan materi perkuliahan tentang pembahasan tertentu dan dibatasi oleh waktu perkuliahan berdasarkan jumlah sistem kredit semester (SKS) (Ningsih dan Christiani, 2015).
- b. Metode Diskusi Melalui metode diskusi diharapkan mahasiswa dapat berpartisipasi penuh dalam perkuliahan yang dilaksanakan. Namun, terkadang metode ini sulit dilakukan apabila peserta diskusi tidak siap atau pasif (Ningsih dan Christiani, 2015).
- c. Metode Tanya jawab Metode tanya jawab merupakan metode untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif berpartisipasi di kelas. Dengan memberikan pertanyaan, mahasiswa pun dapat aktif di kelas dan diharapkan mampu dengan cepat memahami persoalan yang sedang dibahas (Ningsih dan Christiani, 2015).
- d. Metode Seminar Metode seminar dalam perkuliahan biasanya sering diikuti mahasiswa apabila ada kebutuhan tertentu tentang mata kuliah yang sedang diambil. Metode seminar biasanya instruksi dari dosen untuk mengikuti sebuah seminar tertentu yang sesuai dengan pembahasan materi perkuliahan (Ningsih dan Christiani, 2015).

- e. Metode Studi Kasus Metode ini digunakan dalam upaya meningkatkan cognitive demains (pengenalan ilmu) pada mahasiswa. Melalui metode ini, diharapkan mahasiswa mengetahui dan memahami dengan baik tentang apa yang dipelajarinya. Studi kasus merupakan metode dengan memberikan contoh kasus yang terjadi atau pernah terjadi dalam bidang keilmuan dan dalam konteks materi perkuliahan yang diampu oleh dosen tersebut.
- f. Metode Belajar Mandiri Metode studi mandiri berbentuk pemberian materi perkuliahan kepada mahasiswa untuk dipelajari sendiri tanpa ada bantuan dari dosen (Ningsih dan Christiani, 2015).
- g. Metode Kuliah Lapangan Metode kuliah lapangan merupakan metode pembelajaran langsung dengan cara menerjunkan mahasiswa ke sebuah instansi tertentu. Lapangan dapat diartikan sebagai tempat belajar atau praktik mahasiswa pada perkuliahan tertentu. Awal dari metode lapangan ialah observasi terlebih dahulu kemudian diikuti dengan tindakan (Ningsih dan Christiani, 2015).
- h. Metode Pemberian Tugas Cara ini sering digunakan oleh dosen supaya mahasiswa lebih memahami tentang apa yang sudah dipelajari di kelas. Dengan cara ini, mahasiswa dapat melihat secara langsung tentang cara dosen memberikan materi perkuliahan, lalu mendengar instruksi yang diberikan kemudian mengerjakan apa yang sudah ditugaskan oleh dosen (Ningsih dan Christiani, 2015).

2.3.2 Orang tua

Orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar (Monalisa, 2019).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang pertama dan utama. Orang tua dalam keluarga memegang peran yang penting bagi perkembangan anak. Ketika membahas masalah keluarga tentunya tidak lepas dari pihak orang tua yaitu ayah dan ibu. Faktor orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Faktor orang tua berupa pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, keakraban antara anak dan orang tua, serta perhatian dan bimbingan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak serta pencapaian hasil belajarnya (Monalisa, 2019).

Keluarga merupakan lingkup kehidupan yang paling berpengaruh terhadap perjalanan seorang individu, maka peran keluarga dalam hubungan sosialisasi anak juga dipengaruhi oleh berbagai ciri yang melekat di dalam keluarga tersebut. Ciri yang melekat tersebut dibagi menjadi dua yaitu aspek internal dan aspek sosial. Aspek internal menggambarkan corak hubungan antara orang tua dan anak. Sedangkan aspek sosial menyangkut status sosial yang dimiliki oleh keluarga tersebut dalam struktur dan status kehidupan masyarakatnya. Keluarga atau orang

tua dianggap memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak di rumah. Hal ini dianggap penting oleh pemerintah hingga hak dan kewajiban orang tua turut diatur dalam undang-undang. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 7 disebutkan pada Bagian Kedua mengenai Hak dan Kewajiban Orang Tua bahwa :

- 1) Orang tua berhak berperan serta dalam pemilihan satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- 2) Orang tua dari anak usia belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Keluarga pada dasarnya merupakan institusi sosial yang bersifat universal dan multifungsional. Keluarga fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan dan rekreasi. Kemajuan jaman dan teknologi telah merubah berbagai fungsi tersebut (Monalisa, 2019).

2.3.3 Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama (Mahmud, 2016).

Lingkungan belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Jika proses pembelajaran siswa terhambat, itu di akibatkan kurangnya sarana dan prasarana serta ruang kelas yang kurang layak ditempati.

Tentunya pihak sekolah sangat memerlukan sarana prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Jika sarana prasarana yang tidak memadai akan ada hambatan dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Karena disini dilihat bagaimana guru bisa memberikan kepada siswa dengan situasi dengan lingkungan terkadang kondusif atau tidak menyenangkan (Mahmud, 2016).

Lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar siswa dilihat dari kondisi sekolah tersebut terletak di tempat yang jauh dari keramaian dan pusat perbelanjaan, selain dilihat dari kondisi sekolah dilihat juga fasilitas yang ada di sekolah tersebut karena fasilitas seperti sarana prasarana yang mendukung, jelasnya siswa akan lebih semangat menerima pelajaran dari guru tanpa sarana prasarana yang mendukung maka proses pembelajaran tidak maksimal disampaikan kepada siswa selain itu juga, kenyamanan lingkungan sekolah pun harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar seperti tempatnya sejuk dipenuhi oleh berbagai macam pepohonan dan tanaman karena sangat membantu bagi siswa dalam belajar jika keadaan panas siswa tidak maksimal dalam menerima pelajaran sebaliknya jika keadaannya sejuk dan menyenangkan maka siswa akan betah menerima pelajaran dari guru (Mahmud, 2016).

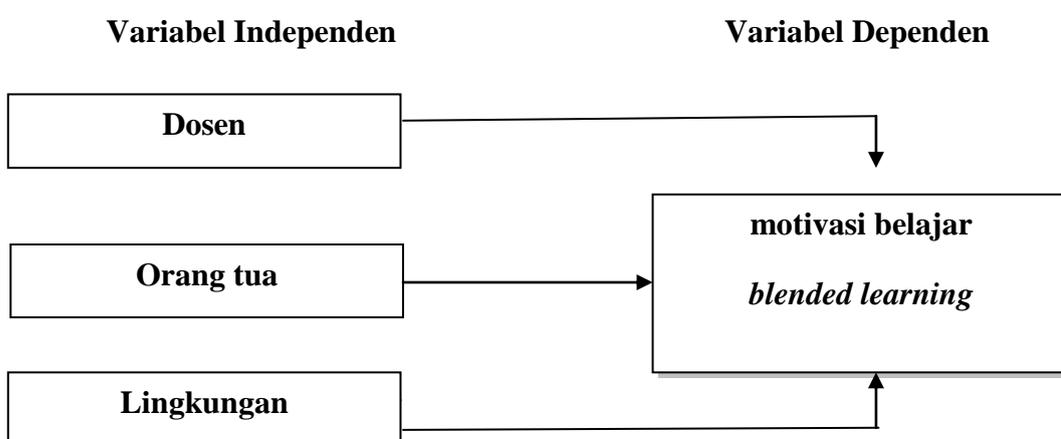
Dengan demikian, lingkungan belajar merupakan salah satu dari dukungan yang positif yang diberikan kepada siswa maka proses pembelajaran akan membawa keberhasilan belajar mahasiswa, sebaliknya bila lingkungan di sekitar tidak memberikan dukungan yang positif maka akan menghambat siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Salah satunya yaitu menumbuhkan motivasi

belajar mahasiswa. Proses belajar mengajar mahasiswa adalah lingkungan belajar yang menyangkut tentang iklim belajar, serta tergantung pada faktor-faktor:

1. Tersedia tidaknya tempat atau ruangan (*space*) yang memadai
2. Cukup tidaknya waktu, serta tepat tidaknya penggunaan waktu tersebut untuk belajar
3. Tersedia tidaknya fasilitas belajar yang memadai
4. Harmonis tidaknya hubungan manusiawi di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas (Mahmud, 2016).

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang akan diteliti faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Hipotesis Alternatif (H_a)

1. Ada hubungan dosen dengan kepatuhan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan.

2. Ada hubungan orang tua dengan kepatuhan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan.
3. Ada hubungan lingkungan dengan kepatuhan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan.

2.5.2 Hipotesis Nol (H_0)

1. Tidak ada hubungan dosen dengan kepatuhan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan.
2. Tidak ada hubungan orang tua dengan kepatuhan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan.
3. Tidak ada hubungan lingkungan dengan kepatuhan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Hidayat, 2014).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan, alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan Universitas Aufa Royhan sudah melakukan metode pembelajaran *blended learning* sejak tahun 2020.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah dilaksanakan mulai bulan Desember sampai dengan Juli 2022. Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan telah peneliti dalam bentuk tabel. Berikut adalah tabel waktu penelitian.

Tabel 1. Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian									
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	
Pengajuan judul	■									
Penyusunan proposal	■	■	■							
Seminar proposal				■						
Pelaksanaan penelitian					■	■	■			

Pengolahan data	
Seminar akhir	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2010), populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan Universitas Afa Royhan Fakultas Kesehatan Kota Padangsidempuan yang berjumlah 327 mahasiswa pada tahun 2022, dimana semester 2 berjumlah 94 mahasiswa, semester 4 berjumlah 73 mahasiswa, semester 6 berjumlah 72 mahasiswa dan semester 8 berjumlah 88 mahasiswa.

3.3.2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pembagian sampel berdasarkan tujuan tertentu yang tidak menyimpang dari kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan telah diteliti (Nursalam, 2012).

Adapun kriteria inklusi sampel yang telah diteliti adalah:

- a. Bersedia menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan (*informed consent*).
- b. Mahasiswa keperawatan reguler yang terdaftar aktif sebagai mahasiswa.

Dalam penelitian ini, perhitungan besar sampel dilakukan dengan rumus slovin yang dihitung dari populasi 327 orang.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{327}{1 + 327 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{327}{1,8175}$$

$$n = 179,91$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh populasi

e = Toleransi error (5%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka besar sampel minimum yang dibutuhkan adalah 180 mahasiswa.

3.4 Etika Penelitian Keperawatan

Dalam melakukan penelitian, etika merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia (Hidayat, 2003). Dalam melakukan penelitian, peneliti telah mengajukan permohonan izin penelitian kepada ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan. Setelah surat izin diperoleh peneliti memperoleh statistik dari data hasil kuesioner dengan memperhatikan etika penelitian sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian melalui lembar persetujuan. Sebelum memberikan *Informed Consent*, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya bagi responden. Bagi responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Bagi responden yang tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan harus menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Peneliti telah memberikan jaminan terhadap identitas atau nama responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Akan tetapi peneliti hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti telah menjaga kerahasiaan informasi yang telah diperoleh dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dimana hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan dalam hasil penelitian.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah :

3.5.1 Instrumen penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan kategori yaitu :

1. Dosen dengan motivasi belajar mahasiswa menggunakan 5 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan *skala likert* yaitu dengan pilihan jawaban SS = Sangat Setuju, S=Setuju, TS = Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju. Untuk jawaban Sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Hasil jawaban responden dikategorikan:

- a) Menyenangkan, jika mendapatkan skor $\geq 50\%$
- b) Kurang menyenangkan, jika mendapatkan skor $> 50\%$

2. Dukungan orang tua dalam memotivasi belajar anak menggunakan 5 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan *skala likert* yaitu dengan pilihan jawaban SS = Sangat Setuju, S=Setuju, TS = Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju. Untuk jawaban Sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Hasil jawaban responden dikategorikan sebagai berikut:

- a) Mendukung, jika mendapatkan skor $\geq 50\%$
- b) Kurang mendukung, jika mendapatkan skor $< 50\%$

3. Lingkungan

Untuk mengetahui lingkungan dengan motivasi belajar mahasiswa menggunakan 5 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan *skala likert* yaitu dengan pilihan jawaban SS = Sangat Setuju, S=Setuju, TS = Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju. Untuk jawaban Sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Hasil jawaban responden dikategorikan sebagai berikut:

- a) Kondusif, jika mendapatkan skor $\geq 50\%$
- b) Kurang kondusif, jika mendapatkan skor $> 50\%$

4. Motivasi belajar

Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa menggunakan 10 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan *skala likert* yaitu dengan pilihan jawaban SS = Sangat Setuju, S=Setuju, TS = Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju. Untuk jawaban Sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1.

Hasil jawaban responden dikategorikan sebagai berikut:

- a) Baik, jika mendapatkan skor $\geq 50\%$
- b) Kurang, jika mendapatkan skor $< 50\%$

3.3.1 Uji Validitas

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner penyampaian materi oleh dosen, dukungan keluarga, lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh Putri Aulia (2020), kumpulan kuesioner tersebut sudah digunakan oleh penelitian orang lain. Kuesioner ini sudah dilakukan validitas, jumlah sampel 20 responden dan nilai α 0,05 didapatkan r table 0,468. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 10 pertanyaan yang semuanya valid dan reliable.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau

lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengukuran reliabilitas menggunakan bantuan *software computer* dengan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,5$ (Azwar, 2012). Uji reliabilitas instrumen ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar derajat atau kemampuan alat ukur untuk mengukur secara konsistensi sasaran yang diukur $r_{table} = 0,468$.

3.5.2 Sumber data

1. Data Primer

- a. Kuisioner yang dibagikan dan diisi oleh responden yang disusun berdasarkan variable yang telah ditentukan dengan menjadikan jawaban alterative. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup, dimana responden diminta untuk mengisikan identitas pribadi, kemudian memberikan pertanyaan dari kuesioner penelitian.
- b. Hasil yang telah didapat kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi disertai narasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara melalui studi kepustakaan yang meliputi penelitian terhadap buku-buku dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan. diperoleh dari instansi terkait, serta beberapa dokumen pendukung tentang faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar.

3.6 Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut (Soediman, 2016)

3.6.1 Tahap pelaksanaan

1. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Universitas Aafa Royhan Kota Padangsidempuan setelah laporan proposal skripsi disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.
2. Peneliti menetapkan responden dan mendatangnya ke kampus.
3. Peneliti menjelaskan kepada responden atas maksud dan tujuan kedatangannya.
4. Peneliti meminta persetujuan responden atas ketersediannya menjadi responden.
5. Menjelaskan pada responden tentang tujuan, manfaat, akibat menjadi responden.
6. Responden yang setuju diminta tanda tangan pada lembar surat pernyataan kesanggupan menjadi responden.
7. Peneliti memberikan kuisoner kepada responden yang sudah menandatangani informed consent.
8. Setelah kuesioner terisi dikumpulkan kembali kepada peneliti dan diperiksa kelengkapannya.
9. Melakukan rekapitulasi responden.

Instrumen penelitian yaitu kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti sesuai dengan tinjauan pustaka. Lembar isian di penelitian ini menggunakan jenis *checklist* atau daftar cek yang merupakan daftar yang berisi pertanyaan yang telah diamati dan responden memberikan jawaban dengan tanda cek (✓) sesuai dengan hasilnya yang diinginkan.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena, pada definisi operasional dapat ditentukan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Nursalam, 2005).

Tabel 2 Variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukuran

Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Variabel independen a Dosen	Pendidik professional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	Kuisoner	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju Interpretasi total 1. Menyenang $\geq 50\%$ 2. Kurang menyenangkan $< 50\%$	Ordinal
b Orang tua	Segala yang bertanggungjawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa	Kuisoner	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju Interpretasi total	Ordinal

			1. Mendukung ≥50%	
			2. Kurang mendukung <50%	
c Lingkungan	Segala sesuatu yang disekitar individu yang mempengaruhi suasana hati dan pikiran.	Kuisoner	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju	Ordinal
			Interpretasi total	
			1. Kondusif ≥50%	
			2. Kurang kondusif <50%	
Variabel dependen: Motivasi belajar	Dorongan yang timbul baik dari dalam diri maupun dari luar yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar.	Kuisoner	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju	Ordinal
			Interpretasi total	
			1. Baik ≥50%	
			2. Kurang <50%	

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo 2010, data yang dikumpulkan harus melawati tahapan:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Proses untuk meneliti data yang terkumpul untuk diperiksa kelengkapannya apakah ada missing data, lalu disusun urutannya dan dilihat apakah terdapat dalam pengisian serta bagaimana konsistensi jawaban dari setiap pertanyaan.

2. *Coding Data*

Dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data, semua jawaban atau data perlu disederhanakan yaitu memberi symbol-simbol tertentu untuk setiap jawaban (pengkodean). Pengkodean dilakukan dengan memberi nomor halaman, daftar pertanyaan, nomor pertanyaan, nomor variable dan kode.

3. *Processing /Entry*

Dilakukan dengan cara mengentry data setelah diedit dan decoding, dengan menggunakan komputer untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

4. *Cleaning Data*

Merupakan proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukkan kedalam variable sheet dan data view untuk menghindari missing pada pengujian statistik.

5. *Tabulasi*

Adalah pengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan kedalam table distribusi frekuensi yang sudah disiapkan setiap pertanyaan yang sudah diberi nilai hasilnya diberi kategori sesuai dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner.

3.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Untuk menjelaskan variabel independen yaitu faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar *blended learning* yang dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dideskripsikan.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variable, analisa ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*, dengan kriteria:

1. Jika P-Value $< 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 2. Jika P-Value $> 0,1$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
-

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
18-20 Tahun	78	43,3
21-22 Tahun	102	56,7
Jumlah	180	100

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan umur responden mayoritas berumur 21-22 tahun sebanyak 102 orang (56,7%) dan minoritas berumur 18-20 tahun sebanyak 78 orang (43,3%).

4.1.2 Dosen

Tabel 4.2 Distribusi Dosen di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan

Dosen	n	%
Menyenangkan	145	80,6
Kurang menyenangkan	35	19,4
Jumlah	180	100

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dosen yang mengajar di prograam studi keperawatann Universitas Aufa Royhan mayoritas menyenangkan sebanyak 145 orang (80,6%) dan minoritas kurang menyenangkan sebanyak 35 orang (19,4%).

4.1.3 Dukungan Orang Tua

Tabel 4.3 Distribusi dukungan orang tua di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan

Dukungan Orang Tua	n	%
Mendukung	143	79,4
Kurang mendukung	37	20,6
Jumlah	180	100

Hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dukungan orang tua mayoritas mendukung sebanyak 143 orang (79,4%) dan minoritas kurang mendukung sebanyak 37 orang (20,6%).

4.1.4 Lingkungan

Tabel 4.4 Distribusi lingkungan di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan

Lingkungan	n	%
Konduusif	143	79,4
Kurang kondusif	37	20,6
Jumlah	180	100

Hasil tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa lingkungan belajar mahasiswa mayoritas kondusif sebanyak 143 orang (79,4%) dan minoritas lingkungan kurang kondusif sebanyak 37 orang (20,6%).

4.1.5 Motivasi Belajar

Tabel 4.5 Distribusi Kenyamanan di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkolong Kota Padangsidempuan Tahun 2022

Motivasi Belajar	n	%
Baik	146	81,1
Kurang	34	18,9
Jumlah	180	100

Hasil tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa mayoritas baik sebanyak 146 orang (81,1%) dan minoritas kurang sebanyak 34 orang (18,9%).

4.2 Analisa Bivariat

4.2.1 Hubungan dosen dengan motivasi belajar *blended learning*

Tabel 4.6 Hubungan dosen dengan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aufa Royhan

Dosen	Motivasi Belajar				Jumlah	<i>P-value</i>	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			n
Menyenangkan	144	80,0	1	0,6	145	80,6	<i>0,000</i>
Kurang menyenangkan	2	1,1	33	18,3	35	19,4	
Jumlah	146	81,1	34	18,9	180	100	

Hasil tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 180 responden memilih dosen yang menyenangkan dengan motivasi belajar baik 144 responden (80,8%) dan minoritas mahasiswa memilih dosen yang menyenangkan dengan motivasi belajar kurang sebanyak 1 responden (0,6).

Berdasarkan analisa *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan dosen dengan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan Universitas Aufa Royhan.

4.2.2 Hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar *blended learning*

Tabel 4.7 Hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aufa Royhan

Dukungan Orang Tua	Motivasi Belajar				Jumlah	P-value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Mendukung	143	79,4	0	0,0	143	79,4
Kurang mendukung	3	1,7	34	18,9	37	20,6
Jumlah	146	81,1	34	18,9	180	100

Hasil tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 180 responden menunjukkan mayoritas orang tua yang mendukung dengan baik dalam memotivasi belajar mahasiswa keperawatan sebanyak 143 orang (79,4%), dan minoritas orang tua kurang mendukung dengan motivasi belajar baik sebanyak 3 responden (1,7%).

Berdasarkan analisa *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan Universitas Aufa Royhan.

4.2.3 Hubungan lingkungan dengan motivasi belajar *blended learning*

Tabel 4.8 Hubungan dukungan lingkungan dengan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aufa Royhan

Lingkungan	Motivasi Belajar				Jumlah	P-value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Kondusif	143	79,4	0	0,0	143	79,4
Kurang kondusif	3	1,7	34	18,9	37	20,6
Jumlah	146	81,1	34	18,9	180	100

Hasil tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 180 responden menunjukkan mayoritas lingkungan belajar kondusif dengan motivasi belajar mahasiswa baik

sebanyak 143 responden (79,4%) dan minoritas lingkungan belajar kurang kondusif dengan motivasi belajar baik sebanyak 3 responden (1,7%).

Berdasarkan analisa *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan lingkungan dengan motivasi belajar blended learning pada mahasiswa keperawatan Universitas Afa Royhan.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Distribusi Karakteristik Responden

1. Umur

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan umur responden mayoritas berumur 21-22 tahun sebanyak 102 orang (56,7%) dan minoritas berumur 18-20 tahun sebanyak 78 orang (43,3%).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini mayoritas berumur 21-22 tahun karena pada usia ini mahasiswa sudah matang dalam berfikir akan jurusan yang diambilnya dan sudah lebih serius karena tugas akhir yaitu skripsi. Pada awal perkuliahan banyak mahasiswa yang masih bingung akan jurusan yang diambilnya seperti keperawatan karena tidak semua mahasiswa memilih jurusan berdasarkan kemauan sendiri tetapi juga karena dorongan orang tua dan ikut teman sehingga mahasiswa tidak terlalu termotivasi untuk belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartati (2017) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Mahasiswa” dimana didapatkan bahwa dari 123 responden yang usia 15-20 tahun sebagian besar tidak memiliki motivasi belajar berjumlah 21 responden (17,1) dan mayoritas memiliki motivasi belajar sebanyak 102 responden (82,9%). Dari hasil penelitian ini responden tingkat I, tingkat II, tingkat III tidak ada motivasi belajar, sementara mahasiswa di tingkat akhir mayoritas memiliki motivasi belajar.

5.2 Anaisa Bivariat

5.2.1 Hubungan Dosen Dengan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan di Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 180 responden memilih dosen yang menyenangkan dengan motivasi belajar baik 144 responden (80,8%) dan minoritas mahasiswa memilih dosen yang menyenangkan dengan motivasi belajar kurang sebanyak 1 responden (0,6).

Berdasarkan analisa *uji chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan dosen dengan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan Universitas Afa Royhan.

Asumsi peneliti dosen merupakan salah satu faktor yang memotivasi belajar siswa karena dengan dosen menyampaikan materi dengan baik, memakai metode belajar yang baik akan membuat mahasiswa lebih mengerti, dalam penelitian ini dosen mengajar menggunakan rangkuman materi yang sudah disiapkan, dan menurut responden dosen yang mengajar di Afa Royhan juga sangat baik dalam menyampaikan atau transfer ilmu.

Pada penelitian ini dosen mahasiswa mengatakan dosen yang kurang menyenangkan dikarenakan dosen yang menjelaskan sangat monoton dan sangat serius, terkadang mahasiswa perlu pikiran yang rileks untuk menerima materi yang diberikan oleh dosen, selain itu mahasiswa juga mengatakan terkadang materi yang diringkas oleh dosen terlalu banyak di layar ppt (*Power Point*).

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan (Hamalik, 2014). Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni mahasiswa sebagai pihak yang belajar dan dosen sebagai pihak yang mengajar (Sadirman, 2013).

Di tangan para dosen terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Ada tiga unsur yang harus terdapat dalam proses belajar mengajar yaitu mahasiswa dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, dosen yang mengusahakan terciptanya situasi dalam mengajar sehingga terjadi proses pengalaman belajar dan tujuan yaitu suatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam rangka mencapai tujuan (Syamsuddin, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2013) yaitu ditemukan ada hubungan bermakna antara kepribadian dosen dengan prestasi belajar mahasiswa, hal ini dapat dipahami karena untuk pembelajaran di kampus peran dosen sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

5.2.2 Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan motivasi belajar blended learning pada mahasiswa keperawatan di Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan

Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Afa Royhan dapat diketahui bahwa dari 180 responden menunjukkan mayoritas orang tua yang mendukung dengan baik dalam memotivasi belajar mahasiswa keperawatan sebanyak 143 orang (79,4%), dan minoritas orang tua kurang mendukung dengan motivasi belajar baik sebanyak 3 responden (1,7%).

Berdasarkan analisa *uji chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa keperawatan Universitas Afa Royhan.

Asumsi peneliti mahasiswa yang memiliki dukungan orang tua yang baik akan memiliki motivasi yang baik, karena dengan orang tua mendukung dengan kasih sayang dan mencukupi materi anak akan membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar selain itu memiliki orang tua yang perhatian akan membuat mahasiswa merasa disayangi dan dipedulikan.

Dukungan orang tua yang kurang dalam memotivasi belajar mahasiswa dikarenakan orang tua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga lupa anak juga perlu diperhatikan seperti sudah bagaimana dengan tugas di kampus atau sudah bagaimana dengan perkembangan skripsi yang dikerjakan saat ini, orang tua hanya memikirkan soal materi saja dan lupa mahasiswa juga perlu diperhatikan dengan begitu mahasiswa akan merasa didorong sehingga memiliki motivasi yang baik.

Dalam belajar, orangtua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan belajar anak. Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah,

2001). Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Dukungan orangtua dapat berupa dukungan moral maupun dukungan material. Dukungan moral dari orangtua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orangtua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi (Hasbullah, 2001).

Dukungan atau peran orang tua terhadap anak dalam belajar sangatlah diperlukan karena bagi seorang anak apabila segala kebutuhan atau hal yang diperlukan bagi anak terpenuhi memungkinkan kebutuhan belajar anak dapat berjalan dengan baik. Untuk mendukung segala kebutuhan anak orang tua harus berperan penting membantu dan memberikan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan anak. Orang tua pada hakekatnya diharapkan mampu untuk mewujudkan proses kerabat yang harmonis dan bahagia dalam pengembangan timbal balik kasih sayang serta rasa cinta antara sesama anggota orang tua.

Dukungan orang tua dipandang sebagai sesuatu yang didapatkan oleh individu bersifat mendukung. Keluarga selalu siap untuk memberikan bantuan dan pertolongan di berbagai tahap-tahap dan siklus kehidupan individu sebagai anggota

keluarga. Dengan adanya dukungan dari keluarga menjadi motivasi yang sangat besar dalam perubahan perilaku peningkatan motivasi dalam belajar. Segala bentuk hal yang dapat diberikan secara optimal oleh orang tua kepada anaknya yang terdiri dari perhatian, penghargaan, motivasi ataupun nasehat yang dapat memberikan efek tindakan yang berpengaruh terhadap emosional anak disebut dengan dukungan (Kuncoro, 2002).

Dukungan orang tua ialah anggapan seseorang terhadap dirinya menjadi suatu bagian dalam jaringan sosial yang saling mendukung antara satu dengan lainnya. Suatu dorongan yang kuat serta perhatian dari orang tua memberikan motivasi terhadap anak agar bisa belajar dengan tekun. Selain itu keberhasilan anak memegang peran yang penting dalam keluarga jadi sebuah dukungan sangatlah diperlukan disini, melalui perhatian yang diberikan orang tua berupa perhatian terhadap pengoptimalan segala kebutuhan anak baik psikis ataupun kasih sayang dapat memacu semangat belajar untuk meraih cita-cita dan sebuah prestasi yang membanggakan (Hasbullah, 2001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Yuni (2020) berdasarkan analisis data diatas yang telah diuji dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar anak dalam pelaksanaan pembelajaran online di Jorong Pasar Baru Guguk Kabupaten Solok sehingga di r hitung > r tabel baik, sehingga di dapatkan r hitung=0,769 dengan nilai r tabel= 0,301, n= 43, dan ternyata bisa diamati bahwasanya r hitung > r tabel baik taraf signifikan 95% (0,301) maupun 99% (0,389)

dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian, semakin rendahnya dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi anak dalam belajar, dan begitu juga sebaliknya.

5.2.3 Hubungan Lingkungan Dengan motivasi belajar blended learning pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 180 responden menunjukkan mayoritas lingkungan belajar kondusif dengan motivasi belajar mahasiswa baik sebanyak 143 responden (79,4%) dan minoritas lingkungan belajar kurang kondusif dengan motivasi belajar baik sebanyak 3 responden (1,7%).

Berdasarkan analisa *uji chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan lingkungan dengan motivasi belajar blended learning pada mahasiswa keperawatan Universitas Aufa Royhan.

Asumsi peneliti dengan lingkungan yang kondusif, nyaman, bersih akan membuat mahasiswa senang, semangat dalam belajar dan materi juga mudah dipahami sehingga membuat mahasiswa termotivasi dalam belajar. Di Universitas Aufa Royhan sendiri memiliki lingkungan yang kondusif dan memiliki perpustakaan untuk belajar yang nyaman, selain itu lingkungan sekolah juga sangat bersih dan banyak bunga-bunga yang nyaman di pandang mata.

Lingkungan sekolah (kampus) berperan membantu keluarga dalam pendidikan peserta didik. Proses pembelajaran di kampus bertujuan untuk mengantarkan pembelajar memiliki kompetensi dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotor (ketrampilan) serta bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja nantinya. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang dapat

memberikan tambahan pengetahuan terhadap pendidikan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas lain yang dapat bersifat pendidikan non formal dan lain-lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik buruknya kondisi lingkungan juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, dimana kondisi lingkungan yang gaduh, kotor, panas, akan menyebabkan kondisi belajar menjadi kurang efektif. Sebaliknya kondisi lingkungan yang tenang, bersih, sejuk, dan segar akan membantu meningkatkan konsentrasi dalam belajar (Udiyono, 2011).

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Di dalam lingkunganlah seorang anak didik saling berinteraksi antara lingkungan biotik dan abiotik. Menurut Zanita (2018) lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Lingkungan belajar ialah suatu faktor yang mempengaruhi lancar tidaknya suatu proses pembelajaran (Wulaningsih, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu (2010), menyebutkan bahwa antara lingkungan belajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana motivasi merupakan dorongan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, sedangkan lingkungan yaitu khususnya lingkungan sekolah menjadi wadah bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur responden mayoritas berumur 21-22 tahun sebanyak 102 orang (56,7%) dan minoritas berumur 18-20 tahun sebanyak 78 orang (43,3%).
- b. Terdapat hubungan dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan dengan hasil analisa *uji chi square* diperoleh $p=0.000$ ($p<0,05$).
- c. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan dengan hasil analisa *uji chi square* diperoleh $p=0.000$ ($p<0,05$).
- d. Terdapat hubungan lingkungan dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan dengan hasil analisa *uji chi square* diperoleh $p=0.000$ ($p<0,05$).

6.2 Saran

- a. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan keperawatan dimasa mendatang, serta memberikan masukan khususnya tentang motivasi belajar menggunakan *blended learning*.

- b. Bagi Responden Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang motivasi *belajar blended learning*.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar *blended learning* pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja grafindo: Jakarta
- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab. (2005). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*. Jakarta : Kencan.
- Aji, Wahyu, Fatma Dewi, (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1): 59-60.
- B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Braningtyas Puspitasari. (2012). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *EMPHATY* Vol. 1 No. 1.
- Djamarah. (2011). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghirardin. (2011). *E-Learning Methodologies: a Guide for Designing and Developing e-Learning Courses*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Hidayat, S. S. (2014). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*, Edisi Revisi – Juli 2014. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- Husamah. (2013). *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Izzudin Syarif. 2012. *Pengaruh penerapan model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2.
- Listyowati, N., Surantoro., Wahyuningsih,D. (2013). *Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika Kelas VII A SMPN 1 Mantingan 2012/2103*. *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol.1 No.1
- Mahmud. (2016). Pengaruh Lingkungan Bisnis Eksternal dan Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Balance* Vol. 8, No. 1. ISSN: 1858-2192
- Monalisa, (2019). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Jurusan Ips Sma Negeri 11*

Makassar. Skripsi. Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Ningsih Dan Christiani. (2015). *Peran Dosen Dalam Transfer Informasi Pada Perkuliahan Mahasiswa Angkatan 2012: Studi Kasus Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 4, No. 2.

Notoadmojo, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Novi Listyowati. (2013). *Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika Kelas VIII A SMP Negeri 1 Mantingan Tahun 2012/2013*, Skripsi, Jurnal Pendidikan Fisika (2013) Vol.1 No.1 Hal 64

Nursalam. (2012). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : Jakarta: Salemba Medika

Ogawa and Shimizu, (2016). *Mycrobacterium enzymes. New Industrial apications from traditional screening methods*. Trends in biotechnology 17 (1), 13-20.

Ouma, G., Awuor, F., & Kyambo, B. (2013). *E-Learning Readiness in Public Secondary Schools in Kenya*. *European. Journal of Open, Distance and e-Learning*,16(2),97–110.

Poon. (2013). *Blended Learning: An Institutional Approach for Enhancing Students' Learning Experiences*. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching Vol. 9, No. 2. https://jolt.merlot.org/vol9no2/poon_0613.pdf

Prasetya Citra Sukoco. (2017). *Blended Learning Dalam Pembelajaran*. Journal .Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

Prof Rossett, A., Prof Douglis, F. & Prof Frazee, R. V. (2016). Strategies for building blended learning. *Learning circuits*, 4(7), 1-8.

Purwa Atmaja.(2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Putri Aulia (2020). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Malang.

Rusman dan Riyana. (2012). *Konsep Dasar E-learning*. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Jurusan Kurikulum dan teknologi pendidikan fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan Indonesia. Bandung.

- Saliba, G., Rankine, L., & Cortez, H. (2013). *Fundamentals of blended learning*. University of Western Sydney.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: C.V. Rajawali Pers.
- Singh, H. (2003). Building *Effective Blended Learning Programs*. *Educational Technology*, 43, hlm. 51–54.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Smythe, M. (2011). *Blended learning: A Transformative process*. Paper presented at the National Tertiary Learning and Teaching Conference 2011, Nelson, New Zealand.
- Stacey E dan Gerbic P, (2008). *Teaching for blended learning-Research perspectives from on-campus and distance students*. *Educ Inf Technol* 12:165–174 DOI 10.1007/s10639-007-9037-5.

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada yth,

Responden penelitian

Di Kota Padangsidempuan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Yuspina Putri

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 17 Agustus 2000

Alamat : Padangsidempuan, Jalan Raja Inal

Adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang akan melaksanakan penelitian dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Blended Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan*”. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan responden untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak yang merugikan pada responden, serta semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dimanfaatkan untuk keperluan penelitian.

Atas perhatian dan kesediaannya untuk menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

(Anggi Yuspina Putri)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, telah mendapat penjelasan prosedur penelitian ini dan menyatakan bersedia mengikuti penelitian yang dilakukan Anggi Yuspina Putri, mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan, dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar *Blended Learning* Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan”.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Padangsidempuan,.....2022

Responden

(.....)



**UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDEMPUAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1300/UNAR/E/PM/XII/2022 Padangsidempuan, 15 Desember 2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan

Kpd. Sdr Anggi Yuspina Putri
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara tentang permohonan izin survey pendahuluan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan dalam rangka penyusunan skripsi.

Dengan ini menyetujui permohonan saudara untuk melakukan izin survey pendahuluan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Blended Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan".

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rektor

Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM
NIDN. 0911118202



**UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 760/UNAR/E/PM/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan

Padangsidimpuan, 7 Juni 2022

Kpd. Sdr Anggi Yuspina Putri
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara tentang permohonan izin penelitian di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidimpuan dalam rangka penyusunan skripsi.

Dengan ini menyetujui permohonan saudara untuk melakukan izin penelitian di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidimpuan dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Blended Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan".

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rektor

Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM
NIDN. 0911118202

LEMBAR KUESIONER

A. Karakteristik responden

1. Nama :
2. Umur :

B. Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar *blended learning*

1. Penyampaian Materi Oleh Dosen

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Dosen menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan				
2.	Penyampaian materi oleh dosen sangat mudah dipahami				
3.	Dosen selalu memberikan motivasi belajar disela sea mata kuliah.				
4.	Dosen mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif				
5.	Gaya dosen mengajar bervariasi sehingga mahasiswa tidak bosan saat belajar.				

Sumber : Putri Aulia (2020)

2. Orang Tua

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua mendorong mahasiswa agar berprestasi di kampus				
2.	Orang tua selalu memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa				
3.	Orang tua membantu membimbing mahasiswa ketika belajar				
4.	Orang tuaselalu member semangat kepada mahasiswa kettika nilai ujian tidak memuaskan				
5.	Orang tua selalu mendukung mahasiswa menggali potensi yang dimiliki				

Sumber : Putri Aulia (2020)

3. Lingkungan

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Lokasi kampus jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan. Hal itu membuat saya nyaman belajar di kampus				
2.	Rumah saya tenang dan terhindar dari kebisingan				
3.	Terdapat meja belajar dan peralatan belajar yang memadai di rumah				
4.	pelajaran di siang hari membuat saya malas belajar				
5.	Saya selalu dikelilingi ketenangan, ketentraman dan kasih sayang di lingkungan keluarga				

Sumber : Putri Aulia (2020)

C. Kuisoneer Motivasi belajar

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar diluar jam sekolah dengan teratur				
2.	Saya belajar di luar jam sekolah jika ada tugas dan ulangan saja				
3.	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar				
4.	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawaban				
5.	Saya sering mengantuk ketika dosen menerangkan di kelas				
6.	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut.				
7.	Saya lebih senang membaca buku di perpustakaan saat jam pelajaran kosong				
8.	Saya lebih senang membaca buku diperpustakaan disaat jam pelajaran kosong				
9.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen				

10.	Prestasi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha sendiri				
-----	---	--	--	--	--

Sumber : Aminatun, 2019

MASTER TABEL
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR BLENDED LEARNING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ALFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDDIMPUAN

No Responden	Umur	D1	D2	D3	D4	D5	Skor	Dosen	OT1	OT2	OT3	OT4	OT5	Jumlah	Dukungan Orang Tua	L1	L2	L3	L4	L5	Total	Lingkungan	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	MB10	Hasil	Motivasi Belajar
1	2	4	3	2	3	2	14	Menyenangkan	2	4	3	2	2	13	Mendukung	3	2	3	2	4	14	Kondusif	2	4	2	2	4	4	3	4	2	4	31	Baik
2	1	3	2	3	2	3	13	Menyenangkan	3	3	4	3	3	16	Mendukung	4	3	4	4	4	19	Kondusif	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	31	Baik
3	2	4	4	4	4	4	20	Menyenangkan	3	2	2	4	4	15	Mendukung	3	2	2	3	3	13	Kondusif	2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	32	Baik
4	1	3	3	1	3	2	12	Menyenangkan	4	3	3	1	1	12	Mendukung	4	4	3	4	4	19	Kondusif	3	4	4	4	4	3	3	1	3	32	Baik	
5	2	2	2	2	2	3	11	Menyenangkan	3	1	4	2	2	12	Mendukung	3	2	4	3	3	15	Kondusif	4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	24	Baik
6	2	4	4	3	3	4	18	Menyenangkan	2	2	2	3	3	12	Mendukung	4	3	2	2	4	15	Kondusif	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	33	Baik
7	2	3	3	2	4	2	14	Menyenangkan	3	3	3	4	2	15	Mendukung	3	4	3	3	4	17	Kondusif	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	32	Baik
8	2	2	1	3	2	4	12	Menyenangkan	3	4	4	2	3	16	Mendukung	2	3	4	4	4	17	Kondusif	2	2	4	3	4	4	1	2	3	2	27	Baik
9	1	3	2	2	1	2	10	Cukup menyenangkan	3	2	1	2	2	10	Kurang Mendukung	1	1	1	1	1	5	Kurang Kondusif	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	18	Kurang
10	2	4	2	2	4	1	14	Menyenangkan	2	3	2	4	3	14	Mendukung	2	2	4	3	13	Kondusif	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	28	Baik
11	1	4	2	2	4	2	14	Menyenangkan	2	4	3	2	2	14	Mendukung	2	3	4	3	16	Kondusif	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	2	34	Baik
12	2	3	3	3	3	3	15	Menyenangkan	4	3	4	3	3	17	Mendukung	3	4	3	4	3	17	Kondusif	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	Baik
13	1	2	4	3	2	4	15	Menyenangkan	2	2	3	4	3	14	Mendukung	2	3	2	3	2	12	Kondusif	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	29	Baik
14	1	3	2	2	3	2	12	Menyenangkan	3	3	2	1	2	11	Mendukung	3	3	3	4	3	16	Kondusif	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	29	Baik
15	2	2	3	3	4	4	16	Menyenangkan	4	4	1	2	3	14	Mendukung	4	2	4	2	4	16	Kondusif	3	4	2	2	4	4	3	2	3	2	29	Baik
16	2	3	4	4	2	3	16	Menyenangkan	2	3	2	4	4	15	Mendukung	2	3	2	3	4	15	Kondusif	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	34	Baik
17	2	3	2	1	1	1	8	Cukup menyenangkan	1	2	3	2	1	10	Kurang Mendukung	1	1	1	1	1	5	Kurang Kondusif	2	1	1	1	1	2	2	3	1	3	17	Kurang
18	1	3	3	4	2	3	15	Menyenangkan	4	3	3	4	4	18	Mendukung	2	2	2	2	3	11	Kondusif	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	29	Baik
19	2	4	4	2	4	2	16	Menyenangkan	2	4	4	2	2	14	Mendukung	4	3	3	3	4	17	Kondusif	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	34	Baik
20	1	3	2	1	4	4	14	Menyenangkan	3	2	3	4	1	13	Mendukung	2	2	2	4	3	13	Kondusif	4	4	4	2	3	2	2	3	1	3	28	Baik
21	2	2	1	1	3	2	9	Cukup menyenangkan	1	2	1	1	2	7	Kurang Mendukung	1	1	1	1	2	6	Kurang Kondusif	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	14	Kurang
22	1	2	4	4	2	3	14	Menyenangkan	3	4	3	1	4	15	Mendukung	4	2	2	2	4	14	Kondusif	2	2	2	2	4	4	3	2	4	2	27	Baik
23	2	3	2	3	2	3	13	Menyenangkan	4	2	2	2	3	13	Mendukung	2	3	3	3	14	Kondusif	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	28	Baik
24	1	1	2	4	4	3	14	Menyenangkan	3	3	2	4	4	16	Mendukung	3	2	4	3	16	Kondusif	4	4	4	2	3	3	2	1	4	1	28	Baik	
25	2	4	4	2	3	1	12	Menyenangkan	2	4	4	3	2	15	Mendukung	2	3	3	2	2	12	Kondusif	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	26	Baik
26	1	4	3	4	2	4	17	Menyenangkan	4	2	3	2	4	15	Mendukung	3	2	2	3	3	13	Kondusif	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	31	Baik
27	2	2	1	1	3	2	9	Cukup menyenangkan	1	4	1	2	1	9	Kurang Mendukung	1	1	2	1	1	6	Kurang Kondusif	1	1	1	1	1	4	1	2	1	2	15	Kurang
28	1	3	2	3	4	1	13	Menyenangkan	2	3	4	4	3	16	Mendukung	4	2	1	2	3	12	Kondusif	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	25	Baik
29	2	2	3	2	2	3	12	Menyenangkan	3	2	3	2	2	12	Mendukung	1	3	2	4	4	14	Kondusif	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	29	Baik
30	1	1	2	3	3	1	10	Cukup menyenangkan	1	2	2	1	3	9	Kurang Mendukung	2	1	1	1	1	6	Kurang Kondusif	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	14	Kurang
31	2	2	1	2	4	2	11	Menyenangkan	1	4	3	1	2	11	Mendukung	2	2	2	2	4	12	Kondusif	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	23	Baik
32	1	3	2	3	2	3	13	Menyenangkan	2	1	2	3	3	11	Mendukung	3	3	2	4	3	15	Kondusif	3	4	4	3	3	1	2	3	3	3	29	Baik
33	2	2	1	2	3	1	9	Cukup menyenangkan	1	2	1	2	2	8	Kurang Mendukung	1	2	1	1	1	6	Kurang Kondusif	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	16	Kurang
34	1	3	3	4	4	4	18	Menyenangkan	2	3	4	4	4	17	Mendukung	2	4	2	2	4	14	Kondusif	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	33	Baik
35	2	4	3	3	2	3	14	Menyenangkan	4	4	4	2	3	17	Mendukung	4	2	4	3	16	Kondusif	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	30	Baik
36	2	3	3	4	2	3	15	Menyenangkan	3	3	2	3	4	15	Mendukung	2	3	3	4	14	Kondusif	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	30	Baik	
37	2	4	2	3	3	1	13	Menyenangkan	4	2	3	1	3	13	Mendukung	3	4	2	3	3	15	Kondusif	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	32	Baik
38	1	2	3	4	2	1	15	Menyenangkan	2	3	4	4	4	17	Mendukung	4	2	3	2	4	15	Kondusif	4	2	2	2	4	3	3	2	4	2	28	Baik
39	2	3	4	3	2	3	15	Menyenangkan	3	4	2	2	3	14	Mendukung	3	3	4	3	2	15	Kondusif	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	31	Baik
40	1	2	2	4	3	1	12	Menyenangkan	1	2	3	3	4	13	Mendukung	2	2	3	4	3	14	Kondusif	2	4	4	2	3	2	2	2	4	2	27	Baik
41	2	4	3	4	4	1	19	Menyenangkan	2	4	4	2	3	15	Mendukung	3	3	2	2	4	14	Kondusif	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	34	Baik
42	1	2	1	2	2	2	9	Cukup menyenangkan	3	3	1	1	2	10	Kurang Mendukung	1	4	1	1	2	9	Kurang Kondusif	1	2	1	4	2	3	1	2	2	2	20	Kurang
43	2	3	2	3	1	3	12	Menyenangkan	4	4	3	2	3	16	Mendukung	2	4	4	3	15	Kondusif	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	31	Baik	
44	1	4	3	4	3	1	15	Menyenangkan	2	2	4	4	4	16	Mendukung	3	3	3	3	4	16	Kondusif	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	34	Baik
45	2	2	3	3	4	1	16	Menyenangkan	3	3	2	2	3	13	Mendukung	4	2	4	2	3	15	Kondusif	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	25	Baik
46	1	3	2	2	2	1	10	Cukup menyenangkan	1	3	2	1	2	8	Kurang Mendukung	2	2	2	2	1	9	Kurang Kondusif	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	21	Baik
4																																		

75	1	3	2	4	2	4	15	Menyengangkan	2	2	3	2	4	13	Mendukung	4	2	3	3	15	Kondusif	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	29	Baik	
76	2	4	3	2	3	2	14	Menyengangkan	3	3	3	4	2	15	Mendukung	3	3	4	3	15	Kondusif	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	33	Baik	
77	1	3	2	3	4	1	13	Menyengangkan	4	2	4	2	3	15	Mendukung	2	2	3	2	14	Kondusif	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	27	Baik	
78	2	4	3	4	3	17	Menyengangkan	2	3	2	3	4	14	Mendukung	3	4	2	2	15	Kondusif	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	31	Baik		
79	2	2	2	2	1	9	Cukup menyengangkan	3	1	1	1	2	8	Kurang Mendukung	1	2	1	2	7	Kurang Kondusif	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	17	Baik		
80	2	3	3	3	2	14	Menyengangkan	4	2	2	3	3	14	Mendukung	2	4	4	3	4	17	Kondusif	2	1	3	4	4	2	3	3	3	3	28	Baik	
81	2	4	4	2	4	1	15	Menyengangkan	2	3	4	4	2	15	Mendukung	4	2	3	4	3	16	Kondusif	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	32	Baik
82	1	1	1	4	2	2	10	Cukup menyengangkan	2	1	2	2	3	10	Kurang Mendukung	1	1	2	1	2	7	Kurang Kondusif	2	2	1	1	2	1	1	1	4	1	16	Kurang
83	2	2	2	3	3	12	Menyengangkan	4	1	2	4	2	13	Mendukung	3	2	4	2	4	15	Kondusif	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	22	Baik	
84	1	2	1	1	2	2	9	Cukup menyengangkan	2	1	2	2	3	10	Kurang Mendukung	3	1	2	1	1	8	Kurang Kondusif	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	14	Kurang
85	1	4	3	4	3	1	15	Menyengangkan	3	2	3	2	4	14	Mendukung	2	2	4	2	14	Kondusif	3	2	4	2	2	2	2	3	4	4	30	Baik	
86	1	3	4	2	4	2	15	Menyengangkan	4	4	2	4	2	16	Mendukung	3	3	3	3	4	16	Kondusif	2	1	3	3	4	4	4	3	2	3	29	Baik
87	2	2	3	3	3	1	12	Menyengangkan	2	2	3	3	3	13	Mendukung	4	4	3	2	3	16	Kondusif	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	26	Baik
88	2	3	1	4	2	2	12	Menyengangkan	3	2	4	2	4	15	Mendukung	3	4	4	3	4	18	Kondusif	4	3	3	4	4	2	1	3	4	3	31	Baik
89	2	3	1	2	2	1	9	Cukup menyengangkan	1	2	2	2	3	10	Kurang Mendukung	1	1	2	2	1	7	Kurang Kondusif	1	4	2	1	1	2	1	3	2	3	20	Kurang
90	2	3	2	3	2	12	Menyengangkan	3	1	3	4	3	14	Mendukung	2	2	3	2	11	Kondusif	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	23	Baik		
91	2	2	4	4	3	17	Menyengangkan	4	2	4	1	4	15	Mendukung	4	3	4	4	3	18	Kondusif	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	30	Baik	
92	1	3	3	2	3	1	12	Menyengangkan	3	2	2	2	2	11	Mendukung	3	4	3	3	4	17	Kondusif	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	31	Baik
93	2	4	2	3	2	13	Menyengangkan	4	3	3	4	3	17	Mendukung	2	2	2	4	2	12	Kondusif	4	1	4	2	2	3	2	4	3	4	29	Baik	
94	1	2	1	1	3	1	8	Cukup menyengangkan	3	1	1	2	1	8	Kurang Mendukung	2	1	1	2	1	7	Kurang Kondusif	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	15	Kurang
95	2	3	2	2	4	3	14	Menyengangkan	2	2	4	3	2	13	Mendukung	4	2	2	4	4	16	Kondusif	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	27	Baik
96	1	4	3	2	2	1	12	Menyengangkan	3	3	3	4	2	15	Mendukung	3	3	4	3	3	16	Kondusif	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	32	Baik
97	2	1	1	1	3	2	8	Cukup menyengangkan	2	1	2	2	1	8	Kurang Mendukung	2	2	2	1	1	8	Kurang Kondusif	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	13	Kurang
98	1	2	2	2	2	3	11	Menyengangkan	3	4	3	2	2	14	Mendukung	4	3	3	4	3	17	Kondusif	4	2	4	3	3	4	2	2	2	2	28	Baik
99	2	3	1	1	3	2	10	Cukup menyengangkan	2	1	2	3	1	9	Kurang Mendukung	2	1	1	2	2	8	Kurang Kondusif	2	3	2	1	2	1	1	3	1	3	19	Kurang
100	1	4	2	2	4	1	13	Menyengangkan	3	1	4	4	2	14	Mendukung	3	2	4	4	4	17	Kondusif	4	4	4	2	4	1	2	4	2	4	31	Baik
101	2	2	1	1	2	2	8	Cukup menyengangkan	4	1	2	1	9	Kurang Mendukung	4	2	2	1	1	10	Kurang Kondusif	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	14	Kurang	
102	1	3	2	3	2	12	Menyengangkan	2	4	4	1	2	13	Mendukung	3	4	3	4	4	18	Kondusif	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	34	Baik	
103	2	4	3	1	4	3	15	Menyengangkan	3	3	3	4	1	14	Mendukung	2	3	4	3	15	Kondusif	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	30	Baik	
104	1	2	2	4	3	1	12	Menyengangkan	1	2	2	2	4	11	Mendukung	2	4	3	2	13	Kondusif	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	25	Baik	
105	2	3	3	3	2	13	Menyengangkan	3	3	3	3	3	15	Mendukung	4	3	3	3	3	16	Kondusif	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Baik	
106	2	2	2	1	2	1	8	Cukup menyengangkan	2	3	1	1	1	8	Kurang Mendukung	3	1	1	1	1	7	Kurang Kondusif	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	17	Kurang
107	1	2	3	2	4	3	14	Menyengangkan	3	3	2	2	3	13	Mendukung	2	3	2	4	4	15	Kondusif	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	29	Baik
108	2	3	4	4	1	2	14	Menyengangkan	3	3	2	3	4	15	Mendukung	3	4	4	3	3	17	Kondusif	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35	Baik
109	1	2	2	2	1	9	Cukup menyengangkan	1	1	3	1	1	7	Kurang Mendukung	1	2	2	1	2	8	Kurang Kondusif	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	18	Kurang	
110	2	2	2	3	4	2	13	Menyengangkan	1	2	4	4	3	14	Mendukung	3	4	3	2	4	15	Kondusif	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	26	Baik
111	1	3	3	4	3	1	14	Menyengangkan	2	3	2	2	4	13	Mendukung	2	2	4	4	3	16	Kondusif	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	33	Baik
112	1	4	4	2	2	2	14	Menyengangkan	4	4	3	4	2	17	Mendukung	4	3	3	3	2	15	Kondusif	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	31	Baik
113	2	2	2	3	1	1	9	Cukup menyengangkan	2	1	1	2	2	8	Kurang Mendukung	2	1	2	2	1	8	Kurang Kondusif	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	16	Kurang
114	2	3	3	4	1	2	13	Menyengangkan	2	4	2	3	4	15	Mendukung	3	4	4	4	19	Kondusif	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	33	Baik	
115	2	4	4	2	3	1	16	Menyengangkan	3	3	3	2	13	Mendukung	4	3	3	2	15	Kondusif	4	4	3	2	3	3	2	4	2	4	33	Baik		
116	1	3	1	3	4	1	12	Menyengangkan	4	4	4	4	3	19	Mendukung	2	3	2	2	11	Kondusif	3	3	2	3	2	4	1	3	3	3	27	Baik	
117	2	4	2	2	2	12	Menyengangkan	2	3	2	3	2	12	Mendukung	4	4	3	3	17	Kondusif	2	2	3	4	3	3	2	4	2	4	29	Baik		
118	1	3	3	1	3	3	13	Menyengangkan	3	2	3	4	1	13	Mendukung	3	3	4	4	4	18	Kondusif	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	29	Baik
119	2	4	4	2	4	2	16	Menyengangkan	4	4	4	2	2	16	Mendukung	2	2	2	3	12	Kondusif	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	34	Baik	
120	1	3	2	3	3	1	12	Menyengangkan	2	2	1	3	3	11	Mendukung	4	4	3	4	2	17	Kondusif	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	29	Baik
121	2	4	3	2	1	2	12	Menyengangkan	3	3	2	4	2	14	Mendukung	2	2	4	2	3	13	Kondusif	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	29	Baik
122	1	3	2	3	2	1	11	Menyengangkan	2	4	4	3	3	16	Mendukung	3	4	2	3	4	16	Kondusif	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	32	Baik
123	2	4	3	4	4	2	17	Menyengangkan	3	3	2	2	4	15	Mendukung	4	3	3	4	2	16	Kondusif	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	35	Baik
124	1	3	2	1	3	3	12	Menyengangkan	4	2	2	2	1	11	Mendukung	2	2	4	3	3	14	Kondusif	3	3	3	2	3	2	3	1	3	25	Baik	
125	2	2	4	2	4	1	13	Menyengangkan	1	4	4	3	2	14	Mendukung	3	3	2	2	4	17	Kondusif	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	27	Baik
126	1	3	2	4	1	2	12	Menyengangkan	2	2	2	2	4	12	Mendukung	4	4	3	4	2	17	Kondusif	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	30	Baik
127	2	2	3	1	1	2	9	Cukup menyengangkan	2	3	1	1	1	8	Kurang Mendukung	2	2	2	1	9	Kurang Kondusif	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	18	Kurang	
128	1	2	2	2	2	10	Cukup menyengangkan	1	2	3	2	2	9	Kurang Mendukung	3	1	1	2	8	Kurang Kondusif	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18	Kurang		
129	2	4	3	1	4	1	13	Menyengangkan	4	4	3	1	1	13	Mendukung	4	3	2	3	4	16	Kondusif	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	34	Baik
130	1	3	4	2	2	2	13	Menyengangkan	3	3	2	2	2	12	Mendukung	3	4	3	3															

154	1	4	2	2	1	2	11	Menyenangkan	3	2	2	4	2	13	Mendukung	4	3	3	2	3	15	Kondusif	3	3	2	3	3	2	2	4	2	4	28	Baik
155	2	3	2	1	2	1	9	Cukup menyenangkan	2	1	1	2	1	7	Kurang Mendukung	1	2	1	1	1	6	Kurang Kondusif	1	2	1	2	1	1	2	3	1	3	17	Kurang
156	2	4	3	2	4	3	16	Menyenangkan	3	4	2	3	2	14	Mendukung	4	4	4	4	20	Kondusif	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	35	Baik	
157	1	2	4	3	2	2	13	Menyenangkan	2	2	3	4	3	14	Mendukung	2	3	3	3	14	Kondusif	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	29	Baik	
158	2	3	2	1	1	3	10	Cukup menyenangkan	2	1	1	2	3	10	Kurang Mendukung	1	1	1	2	7	Kurang Kondusif	1	1	2	1	2	1	2	3	1	3	17	Kurang	
159	2	4	3	2	2	4	15	Menyenangkan	3	2	4	4	2	15	Mendukung	4	4	2	4	18	Kondusif	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	33	Baik	
160	1	2	1	3	3	2	11	Menyenangkan	4	4	2	2	3	15	Mendukung	2	2	3	3	13	Kondusif	3	4	3	2	3	4	1	2	3	2	27	Baik	
161	2	3	4	4	4	1	16	Menyenangkan	3	2	2	3	4	14	Mendukung	3	3	4	2	14	Kondusif	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	28	Baik	
162	1	4	2	1	3	3	13	Menyenangkan	2	3	2	4	1	12	Mendukung	4	2	3	4	17	Kondusif	3	2	4	2	2	4	3	2	4	1	4	29	Baik
163	2	2	1	2	2	2	9	Cukup menyenangkan	1	2	1	2	2	8	Kurang Mendukung	2	2	1	1	7	Kurang Kondusif	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	17	Kurang	
164	1	3	2	3	3	1	12	Menyenangkan	2	2	2	3	3	12	Mendukung	3	4	4	4	19	Kondusif	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	32	Baik	
165	2	4	4	2	4	2	16	Menyenangkan	4	3	4	4	2	17	Mendukung	4	3	3	3	16	Kondusif	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	33	Baik	
166	1	3	3	1	2	3	12	Menyenangkan	3	1	2	1	1	8	Kurang Mendukung	3	1	1	2	9	Kurang Kondusif	1	2	2	1	2	1	3	3	1	3	19	Kurang	
167	2	2	2	2	3	1	10	Cukup menyenangkan	2	1	2	2	3	10	Kurang Mendukung	1	2	1	4	1	9	Kurang Kondusif	1	1	4	2	1	1	2	2	2	2	18	Kurang
168	1	3	3	4	2	1	15	Menyenangkan	4	4	2	4	3	17	Mendukung	4	4	3	3	18	Kondusif	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35	Baik	
169	2	4	4	1	2	1	12	Menyenangkan	2	3	4	3	1	13	Mendukung	3	3	3	3	15	Kondusif	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	31	Baik	
170	1	2	2	2	3	2	11	Menyenangkan	3	4	2	2	2	13	Mendukung	2	4	4	4	16	Kondusif	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	26	Baik	
171	2	3	3	4	2	3	15	Menyenangkan	4	2	1	4	4	15	Mendukung	3	3	2	3	14	Kondusif	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	30	Baik	
172	2	4	3	2	3	1	13	Menyenangkan	3	3	3	2	2	13	Mendukung	4	3	3	2	16	Kondusif	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	33	Baik	
173	2	2	2	3	2	2	11	Menyenangkan	4	1	2	3	3	13	Mendukung	2	4	4	3	16	Kondusif	2	3	3	4	3	1	2	2	3	2	25	Baik	
174	1	3	3	1	3	3	13	Menyenangkan	3	2	4	2	1	12	Mendukung	4	2	3	4	17	Kondusif	3	2	4	2	4	2	3	3	1	3	27	Baik	
175	2	4	4	2	2	1	13	Menyenangkan	2	4	2	3	2	13	Mendukung	3	4	4	2	16	Kondusif	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	34	Baik	
176	2	3	2	4	4	2	15	Menyenangkan	4	3	3	4	4	18	Mendukung	2	3	2	3	12	Kondusif	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	30	Baik	
177	1	2	3	2	2	3	12	Menyenangkan	3	2	2	3	2	12	Mendukung	3	2	3	4	15	Kondusif	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	25	Baik	
178	2	4	1	2	3	1	11	Menyenangkan	2	2	4	2	2	12	Mendukung	4	4	4	3	19	Kondusif	3	2	3	4	4	2	1	4	2	4	29	Baik	
179	1	2	2	1	1	2	8	Cukup menyenangkan	1	1	1	3	1	7	Kurang Mendukung	1	1	1	1	5	Kurang Kondusif	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	14	Kurang	
180	2	3	3	2	2	3	13	Menyenangkan	1	4	2	4	2	13	Mendukung	2	4	4	4	18	Kondusif	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	35	Baik	

Keterangan:

Umur

- 1.18-20 Tahun
- 2.21-22 Tahun

D1-D5

- 1.Sangat tidak setuju
- 2.Tidak setuju
- 3.Setuju
- 4.Sangat setuju

Dosen

- 1.Menyenangkan, jika skor 1-10
- 2. Kurang menyenangkan, jika skor 11-2

DK1-DK5

- 1.Sangat tidak setuju
- 2.Tidak setuju
- 3.Setuju
- 4.Sangat setuju

Dukungan Keluarga

- 1.Mendukung, jika skor 1-10
- 2.Kurang mendukung,jika skor 11-20

L1-L5

- 1.Sangat tidak setuju
- 2.Tidak setuju
- 3.Setuju
- 4.Sangat setuju

Lingkungan

- 1.Kondusif, jika skor 1-10
- 2.Kurang kondusif,jika skor 11-20

MB

- 1.Sangat tidak setuju
- 2.Tidak setuju
- 3.Setuju
- 4.Sangat setuju

Motivasi Belajar

- 1.Baik,jika skor 1-20
- 2.Kurang,jika skor 21-40

STATISTICA

Statistics

		Umur	Dosen	Dukungan_ Orang_Tua	Lingkungan	Motivasi_Bel ajar
N	Valid	180	180	180	180	180
	Missing	0	0	0	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20 Tahun	78	43.3	43.3	43.3
	21-22 Tahun	102	56.7	56.7	100.0
Total		180	100.0	100.0	

Dosen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menyenangkan	145	80.6	80.6	80.6
	Kurang menyenangkan	35	19.4	19.4	100.0
Total		180	100.0	100.0	

Dukungan_Orang_Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	143	79.4	79.4	79.4
	Kurang Mendukung	37	20.6	20.6	100.0
Total		180	100.0	100.0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kondusif	143	79.4	79.4	79.4
	Kurang Kondusif	37	20.6	20.6	100.0

Total	180	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Motivasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	146	81.1	81.1	81.1
	Kurang	34	18.9	18.9	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

Crosstab

		Motivasi_Belajar		Total
		Baik	Kurang	
Dosen Menyenangkan	Count	144	1	145
	% within Dosen	99.3%	0.7%	100.0%
	% within Motivasi_Belajar	98.6%	2.9%	80.6%
	% of Total	80.0%	0.6%	80.6%
Kurang menyenangkan	Count	2	33	35
	% within Dosen	5.7%	94.3%	100.0%
	% within Motivasi_Belajar	1.4%	97.1%	19.4%
	% of Total	1.1%	18.3%	19.4%
Total	Count	146	34	180
	% within Dosen	81.1%	18.9%	100.0%
	% within Motivasi_Belajar	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	81.1%	18.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	161.210 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	155.159	1	.000		

Likelihood Ratio	147.180	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	160.314	1	.000		
N of Valid Cases	180				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.61.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

			Motivasi_Belaja		Total
			Baik	Kurang	
Dukungan_Orang – Tua	Mendukung	Count	143	0	143
		% within Dukungan_Orang_Tua	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Motivasi_Belajar	97.9%	0.0%	79.4%
		% of Total	79.4%	0.0%	79.4%
	Kurang Mendukung	Count	3	34	37
		% within Dukungan_Orang_Tua	8.1%	91.9%	100.0%
		% within Motivasi_Belajar	2.1%	100.0%	20.6%
		% of Total	1.7%	18.9%	20.6%
Total	Count	146	34	180	
	% within Dukungan_Orang_Tua	81.1%	18.9%	100.0%	
	% within Motivasi_Belajar	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	81.1%	18.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	162.007 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	156.064	1	.000		
Likelihood Ratio	153.635	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	161.107	1	.000		
N of Valid Cases	180				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.99.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

		Motivasi_Belajar		Total	
		Baik	Kurang		
Lingkungan n	Kondusif	Count	143	0	143
		% within Lingkungan	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Motivasi_Belajar	97.9%	0.0%	79.4%
		% of Total	79.4%	0.0%	79.4%
	Kurang Kondusif	Count	3	34	37
		% within Lingkungan	8.1%	91.9%	100.0%
		% within Motivasi_Belajar	2.1%	100.0%	20.6%
		% of Total	1.7%	18.9%	20.6%
Total	Count	146	34	180	
	% within Lingkungan	81.1%	18.9%	100.0%	
	% within Motivasi_Belajar	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	81.1%	18.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	162.007 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	156.064	1	.000		
Likelihood Ratio	153.635	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	161.107	1	.000		
N of Valid Cases	180				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.99.

b. Computed only for a 2x2 table

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ANGGI YUSPINA PUTRI
 NIM : 18010006
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep
 2. Apt. Cory Linda Putri, M. Farm

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	25/7-22	Bab 4-6	- Perbaiki master tabel	d.
2	26/7-22	Bab 4-6	- Perbaiki pembahasan - sesuaikan pembahasan dgn bab 4	d.
3	2/8-22	Bab 4-6	Buat Abstrak	d.
4	3/8-22	All	Acc ujian skripsi	d.
5	25/7-22		Perbaiki penulisan	d.
6	26/7-22		Perbaiki Master tabel	d.
7	2/8-22		Acc Ujian Skripsi	d.